PAPER

View Article Online
Journal J.SSE

Journals of Social, Science, and Engineering
SOCIAL, SCIENCE, AND ENGINEERING
E-mail: jsse@unifa.ac.id, website: http://journal.unifa.ac.id/index.php/jsse

PAPER

View Article Online
View Journal View Issue

Cite this: *J.SSE*, Vol 5 (5): 847-856-, 2026

Received Date: 1 November 2026
Accepted Date: 15 November 2026

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PRODUKSI KONTEN JURNALISTIK TRIBUN TIMUR STUDI KASUS TRIBUN-TIMUR.COM

Utilization of Artificial Intelligence in Journalistic Content Production at Tribun Timur. A Case Study of Tribun-Timur.com

Nama Penulis ✉
ST. Aminah[1]*, Nur Alim Djalil[2], Yusmanizar[3]
[1,2,3]Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar.
Email: aminahami122@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses produksi konten jurnalistik serta dampaknya terhadap kualitas, kecepatan, dan akurasi berita di Tribun Timur Makassar. Penelitian ini dilaksanakan di Redaksi Tribun Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terhadap informan yang terdiri dari pemimpin redaksi, editor, reporter, dan coordinator liputan di Tribun Timur. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI dalam jurnalisme perlu diimbangi dengan literasi teknologi, pedoman etika yang jelas, serta pengawasan manusia

Kata Kunci: Artificial Intelligence (AI), produksi konten jurnalistik, Tribun Timur, jurnalisme digital.

Abstract

This research aims to analyze the utilization of Artificial Intelligence (AI) in journalistic content production and its impact on the quality, speed, and accuracy of news at Tribun Timur Makassar. This research was conducted at the Tribun Timur editorial office. The study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis with informants consisting of the editor-in-chief, editors, reporters, and coverage coordinators at Tribun Timur. Data analysis techniques used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested through triangulation of sources and methods. This research confirms that the integration of AI in journalism needs to be balanced with technological literacy, clear ethical guidelines, and human oversight to maintain the quality and credibility of journalistic products in the digital age.

***Keywords**: Artificial Intelligence (AI), journalistic content production, Tribun Timur, digital journalism.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi telah mendorong konvergensi antara keterampilan intelektual manusia dan kapabilitas sistem kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) (Atika & Sayekti, 2023). Secara mendasar, AI dimaknai sebagai arsitektur komputasi yang dirancang untuk berpikir, mengolah data, dan bertindak secara cerdas menyerupai pola kognitif manusia guna menyelesaikan tugas-tugas kompleks tanpa intervensi manusia secara konstan (Khoeri & Iskandar Mulyana, 2021; Noer Hafidz Harsya et al., 2024). Di sektor industri media dan perusahaan pers, transformasi AI telah menggeser paradigma produksi serta pendistribusian konten jurnalistik secara fundamental. Pemanfaatan AI tidak lagi terbatas sebagai alat bantu penelusuran data mentah, melainkan telah merambah ke berbagai kompartemen ruang redaksi (automated newsroom), mulai dari perumusan topik dan judul berita, penulisan draf otomatis, optimasi mesin pencari (Search Engine Optimization/SEO), penyederhanaan informasi, hingga penyuntingan naskah secara otomatis.

Laju adopsi AI di Indonesia menunjukkan tren yang sangat masif, di mana data Statista Consumer Insights 2024 menempatkan Indonesia pada peringkat keempat dunia dalam penggunaan AI setelah Nigeria, Vietnam, dan Uni Emirat Arab. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) 2025, sebanyak 27,34 persen dari 8.700 responden menyatakan telah memanfaatkan AI, dengan dominasi pengguna berasal dari Generasi Z (43,7%) dan Milenial (22,3%) untuk kebutuhan edukasi, hiburan, hingga peningkatan produktivitas. Tingginya penetrasi ini diperkuat oleh pernyataan Menteri Komunikasi dan Digital, Meutya Hafid, yang mencatat bahwa tingkat adopsi AI di Indonesia telah mencapai 92 persen. Fenomena ini direspons secara aktif oleh industri media global—seperti Associated Press, Bloomberg, Reuters, Forbes, The Guardian, Wired, dan The New York Times—yang memanfaatkan AI untuk penulisan berita berbasis data statistik hingga penyusunan pedoman etika internal. Di tingkat nasional, adaptasi serupa dieksekusi oleh media utama seperti TV One, Liputan6.com, iNews, dan Kompas Gramedia guna memacu efisiensi produksi konten digital di tengah ketatnya persaingan traffic dan algoritma platform.

Meskipun AI diposisikan sebagai alat strategis yang relevan bagi evolusi komunikasi publik (Asmono Wikan, 2025), pemanfaatannya dalam ekosistem pers tetap menyimpan dilema metodologis dan etis yang kompleks. Integrasi alat bantu seperti ChatGPT berbasis Natural Language Processing (NLP) memang mampu mengefisiensikan waktu dan mempermudah interaksi mesin-manusia (Ruhimat, 2023), tetapi ketergantungan berlebih terhadap teknologi ini berisiko memicu kecacatan informasi, bias algoritmik, plagiarisme, hingga pelemahan mekanisme verifikasi berita. Hasil analisis Ritonga dan Dharmawan (2025) membuktikan bahwa konten jurnalistik buatan AI cenderung memiliki struktur rapi namun minim kedalaman analisis, berejaan netral-datar khas mesin, serta rentan kehilangan konteks sosial atau lokal. Sebagaimana ditegaskan oleh Arief Priyono (2025), pers modern membutuhkan model evolusi jurnalisme yang mampu dan mengintegrasikan kecepatan breaking news dengan akurasi verifikasi tanpa

mengorbankan kredibilitas, di mana AI difungsikan untuk memperkuat riset dan bukannya menggantikan fungsi kritis jurnalis di lapangan.

Dalam konteks pers regional berjejaring nasional, Tribun Timur (bagian dari jaringan Tribun Network) secara proaktif menyikapi kehadiran AI sebagai peluang untuk memperkaya referensi dan wawasan produk jurnalistik. Tribun Timur memanfaatkan AI untuk pemetaan data awal, perangkuman hasil wawancara, serta penentuan kata kunci berita populer, dengan tetap menempatkan verifikasi faktual di bawah kendali penuh jurnalis. Langkah ini diperkuat oleh komitmen manajemen, di mana CEO Tribun Network, Dahlan Dahi, menegaskan bahwa AI hanya berkedudukan sebagai alat bantu (tools) dan tidak akan pernah menggeser peran intelektual, sensitivitas sosial, serta keputusan editorial jurnalis manusia. Pendekatan ini menunjukkan kesiapan Tribun Timur dalam membangun kultur redaksi yang adaptif terhadap teknologi digital sekaligus menjaga marwah etika jurnalisme investigatif yang akurat dan bertanggung jawab.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang terjadi berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan. Menurut Rukajat (2018), penelitian deskriptif berupaya memberikan gambaran yang nyata mengenai suatu peristiwa atau fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks yang nyata. Yin (2022) menjelaskan bahwa studi kasus sangat sesuai digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why), terutama ketika peneliti ingin mengkaji suatu fenomena kontemporer yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan single case study (studi kasus tunggal) karena hanya berfokus pada satu objek penelitian, yaitu portal online Tribun Timur, yaitu Tribun-Timur.com. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana AI dimanfaatkan dalam setiap tahapan produksi konten jurnalistik serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas, kecepatan, dan akurasi berita yang dihasilka\n. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam proses produksi konten jurnalistik Tribun Timur studi kasus Tribun- Timur.com, dan (2) bagaimana dampak penggunaan AI terhadap kualitas, kecepatan, dan akurasi konten jurnalistik di Tribun-Timur.com. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan AI dalam praktik jurnalistik digital di lingkungan Tribun Timur, khususnya pada website Tribun-timur.com.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Tribun Timur yang beralamat di Jalan Cendrawasih No. 430, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena merupakan kantor pusat operasional redaksi Tribun Timur

yang menjadi pusat kegiatan jurnalistik, mulai dari perencanaan liputan, pengumpulan data, penulisan berita, proses penyuntingan, hingga publikasi berita.Sebagai salah satu media daring terkemuka di Sulawesi Selatan, Tribun Timur memiliki aktivitas pemberitaan yang berlangsung secara intensif setiap hari sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Informan penelitian terdiri atas Pemimpin Redaksi, News and Video Manager, Koordinator Liputan, Editor, dan Reporter. Pemimpin Redaksi dipilih karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan redaksional, termasuk arah dan batasan penggunaan teknologi AI dalam proses produksi berita. News and Video Manager dipilih karena bertanggung jawab terhadap pengelolaan konten digital, optimalisasi publikasi berita, serta implementasi teknologi yang mendukung proses produksi dan distribusi konten pada platform digital. Koordinator Liputan dipilih karena memiliki peran dalam mengatur penugasan reporter, mengoordinasikan peliputan, serta memastikan setiap proses pemberitaan berjalan sesuai dengan standar operasional redaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Proses Produksi Konten Jurnalistik di Tribun-Timur.com

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) pada Tribun-Timur.com di setiap tahapan produksi berita menunjukkan bahwa teknologi kecerdasan buatan telah diinternalisasi sebagai bagian integral dari alur kerja (workflow) ruang redaksi digital. Integrasi ini memperlihatkan aktualisasi lima prinsip utama Teori New Media yang dirumuskan oleh Lev Manovich (2001)—yaitu representasi numerik (numerical representation), modularitas (modularity), otomatisasi (automation), variabilitas (variability), dan transkoding (transcoding). Data jurnalistik kini diproses secara digital, fleksibel, dan terotomatisasi, sehingga memengaruhi cara ruang redaksi memproduksi budaya informasi. Kendati demikian, adopsi AI di Tribun-Timur.com tidak menggeser peran sentral jurnalis manusia. Setiap tahapan operasional tetap berada di bawah kendali reporter dan editor sebagai pengambil keputusan editorial (human-in-the-loop). Kondisi ini membuktikan bahwa alih-alih menggantikan peran jurnalis, penerapan AI bertindak sebagai instrumen kolaboratif untuk mengoptimalkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas redaksi tanpa mengorbankan prinsip dasar profesionalisme pers.

Pada tahap pra-produksi—yang mencakup pencarian ide, pemetaan isu, dan peliputan—AI dimanfaatkan sebagai instrumen penunjang riset dan analisis tren digital. Melalui platform AI generatif, redaksi mampu mengidentifikasi topik populer yang sedang berkembang, memetakan preferensi audiens, serta memperoleh alternatif sudut pandang pemberitaan secara cepat. Pada tahap peliputan, AI mempercepat pekerjaan administratif seperti perangkuman dokumen, penerjemahan materi asing, penyiapan draf pertanyaan wawancara, hingga transkripsi otomatis rekaman audio hasil lapangan. Berdasarkan Teori Determinisme Teknologi, kehadiran AI memang mengubah pola persiapan liputan jurnalis secara signifikan. Namun, teknologi ini tidak mampu menggantikan fungsi esensial jurnalis dalam

melakukan verifikasi faktual di lapangan, membangun keakraban relasional dengan narasumber, serta menyerap konteks sosio-emosional dari suatu peristiwa. Hasil rekomendasi AI tidak serta-merta ditayangkan, melainkan melewati proses penyeleksian ketat oleh reporter dan editor berpatokan pada nilai berita (news value), kebijakan redaksi, dan kepentingan publik.

Memasuki tahap penulisan dan penyuntingan (editing), pemanfaatan AI mengotomatisasi berbagai pekerjaan teknis-repetitif guna meningkatkan ketepatan dan efisiensi waktu. Dalam proses penulisan, AI difungsikan untuk merancang kerangka naskah, merekomendasikan opsi judul yang komunikatif, serta menyempurnakan struktur kalimat agar lebih efektif. Sementara itu, pada tahap penyuntingan, AI membantu editor mendeteksi kesalahan ketik (typo), mengoreksi ejaan sesuai kaidah bahasa, serta menguji tingkat keterbacaan naskah. Dalam perspektif Teori New Media, otomatisasi tugas teknis ini memberikan keleluasaan waktu bagi editor untuk berfokus pada evaluasi substantif—seperti menguji akurasi data, kejelasan fakta, keberimbangan berita (cover both sides), serta kepatuhan terhadap Kode Etik Jurnalistik (KEJ). AI bertindak murni sebagai penguat produktivitas (productivity-enabler), sedangkan validitas dan bobot etis naskah akhir sepenuhnya menjadi tanggung jawab intelektual jurnalis manusia.

Pada tahap publikasi dan distribusi berita, pemanfaatan AI bertransformasi menjadi pendekatan berbasis data (data-driven journalism) yang interaktif dan multiplatform. Melalui integrasi Google Analytics 4 dan berbagai perangkat analitik AI, redaksi Tribun-Timur.com dapat membaca perilaku audiens secara real-time, mengoptimalkan kecocokan judul dengan mesin pencari (Search Engine Optimization/SEO), merekomendasikan jam tayang terintegrasi, serta memformulasikan konten visual yang adaptif untuk media sosial. Karakteristik variabilitas dan representasi numerik media baru terlihat jelas saat data preferensi pembaca dikonversi menjadi strategi distribusi konten yang presisi. Walaupun determinisme teknologi memengaruhi cara media menjangkau pembaca di tengah persaingan algoritma platform, kontrol penuh atas jadwal penayangan, format penyajian, dan orientasi pesan tetap dipegang oleh keputusan editorial redaksi.

Ketidakmampuan AI dalam menggantikan fungsi pengambilan keputusan editorial (editorial decision-making) menegaskan batas tegas antara efisiensi mesin dan kapasitas pertimbangan manusia. AI tidak memiliki kepekaan nurani, empati sosial, pemahaman konteks kultural, serta tanggung jawab etis dalam menilai dampak suatu berita terhadap masyarakat. Oleh karena itu, Tribun-Timur.com mengarahkan adopsi AI melalui penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kebijakan redaksi yang ketat. SOP tersebut melarang penggunaan AI untuk menyusun berita secara mandiri utuh (fully autonomous newswriting) maupun menentukan arah kebijakan berita. Redaksi membatasi peran AI sebatas alat bantu (tools) pendukung riset dan pengolahan teknis. Dengan memadukan Teori New Media dan Teori Determinisme Teknologi, pengalaman Tribun-Timur.com membuktikan bahwa transformasi digital di ruang redaksi modern dapat dicapai secara proporsional: teknologi dimanfaatkan untuk memacu efisiensi operasional, sementara kedaulatan editorial, integritas etis, dan keberpihakan pada publik tetap kokoh di bawah kendali profesionalisme jurnalis manusia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Tribun-Timur.com telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur pemanfaatan AI di newsroom. AI diperbolehkan untuk mendukung pekerjaan teknis, seperti menyiapkan bahan, membantu pengolahan konten, dan menghasilkan ilustrasi visual, tetapi tidak digunakan untuk menyusun berita secara utuh maupun menentukan keputusan editorial. Penentuan isu, penyusunan narasi, verifikasi fakta, serta penetapan sudut pandang pemberitaan tetap menjadi tanggung jawab reporter, editor, dan hasil rapat redaksi. Temuan ini sejalan dengan Teori New Media, yang memandang teknologi sebagai bagian dari inovasi dalam proses produksi media untuk meningkatkan efektivitas kerja, namun tetap memerlukan pengelolaan oleh manusia. Sementara itu, dari perspektif Teori Determinisme Teknologi, meskipun AI telah memengaruhi cara kerja newsroom, Tribun-Timur.com menunjukkan bahwa pengaruh teknologi 122 tidak bersifat mutlak. Redaksi tetap menetapkan batasan melalui kebijakan internal sehingga teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti peran profesional jurnalis dalam menghasilkan karya jurnalistik yang akurat, etis, dan berpihak pada kepentingan publik.

2. Dampak Penggunaan AI terhadap Kualitas, Kecepatan, dan Akurasi Konten Jurnalistik di Tribun-Timur.com

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) di Tribun-Timur.com memberikan dampak positif terhadap kinerja jurnalis, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja. AI dimanfaatkan untuk membantu berbagai pekerjaan yang bersifat teknis dan berulang, seperti transkripsi wawancara, pencarian data pendukung, penerjemahan dokumen, penyusunan caption media sosial, hingga pembuatan infografis. Dengan berkurangnya beban pekerjaan administratif, jurnalis memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan peliputan, investigasi, verifikasi fakta, serta menyusun berita yang lebih mendalam. Temuan tersebut sejalan dengan Teori New Media, yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah proses produksi media menjadi lebih cepat, efisien, dan terintegrasi. AI menjadi salah satu bentuk inovasi media baru yang mendukung peningkatan produktivitas redaksi tanpa menghilangkan peran manusia dalam menghasilkan informasi.

Selain itu, temuan penelitian juga sesuai dengan Teori Determinisme Teknologi yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan. Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan teknologi komunikasi akan memengaruhi cara individu maupun organisasi bekerja. Kehadiran AI di Tribun-Timur.com telah mengubah pola kerja jurnalis, di mana pekerjaan yang bersifat mekanis mulai dialihkan kepada teknologi sehingga jurnalis dapat lebih fokus pada aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, analisis, dan kepekaan terhadap isu. Namun, perubahan tersebut tidak menggeser fungsi utama jurnalis. AI tetap diposisikan sebagai editorial assistant, sedangkan proses peliputan, verifikasi fakta, hingga pengambilan keputusan editorial tetap dilakukan oleh manusia. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mendorong transformasi cara kerja newsroom, tetapi tetap memperkuat peran profesional jurnalis.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memiliki sejumlah dampak negatif yang perlu diantisipasi. AI masih berpotensi menghasilkan informasi yang tidak akurat (hallucination), bias data, serta memiliki keterbatasan dalam memahami konteks lokal maupun isu-isu sensitif. Selain itu, penggunaan AI secara berlebihan dikhawatirkan dapat menimbulkan ketergantungan sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis jurnalis. Oleh karena itu, seluruh informan menegaskan bahwa hasil yang dihasilkan AI harus tetap diverifikasi melalui sumber yang kredibel dan melalui proses penyuntingan oleh editor sebelum dipublikasikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun Teori Determinisme Teknologi menjelaskan bahwa teknologi mampu mengubah cara kerja media, pengaruh teknologi tidak sepenuhnya menggantikan kemampuan manusia. Tribun-Timur.com justru menerapkan pengawasan terhadap penggunaan AI agar teknologi tidak mengurangi kualitas jurnalistik. Sementara itu, jika dikaitkan dengan Teori New Media, perkembangan teknologi memang memungkinkan media memproduksi dan mendistribusikan informasi secara lebih cepat serta lebih personal. Namun, penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai utama jurnalisme tetap terletak pada kemampuan manusia dalam melakukan peliputan langsung, investigasi, verifikasi fakta, serta menghadirkan empati dan konteks sosial dalam pemberitaan. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai pendukung proses jurnalistik, sedangkan kualitas, kredibilitas, dan kepercayaan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam produksi konten jurnalistik di Tribun-Timur.com, dapat disimpulkan Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di Tribun-Timur.com mencerminkan kolaborasi antara teknologi dan manusia dalam proses produksi berita. AI berperan sebagai teknologi pendukung yang meningkatkan efisiensi kerja newsroom, sedangkan fungsi-fungsi utama jurnalistik, seperti peliputan, verifikasi, analisis, dan pengambilan keputusan editorial, tetap menjadi tanggung jawab jurnalis. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam industri media tidak menghilangkan peran manusia, tetapi mendorong lahirnya model kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Adapun point dari kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan AI dalam produksi konten jurnalistik di Tribun- Timur.com digunakan sebagai alat bantu (supporting tools) atau assistant editorial untuk mendukung pekerjaan jurnalis, mulai dari pencarian ide dan pemetaan isu, peliputan dan penulisan berita, tahapan editing, hingga tahapan publikasi berita. AI membantu mempercepat pekerjaan teknis, tetapi tidak menggantikan peran jurnalis. Setiap hasil dari AI tetap diperiksa, diverifikasi, dan disunting oleh jurnalis atau editor sebelum dipublikasikan. Pengambilan keputusan editorial tetap menjadi tanggung jawab redaksi.
2. Dampak penggunaan AI terhadap kualitas, kecepatan, dan akurasi konten jurnalistik terlihat dari meningkatnya efisiensi dan kecepatan kerja jurnalis. AI membantu menyelesaikan pekerjaan teknis sehingga jurnalis dapat lebih fokus pada tugas jurnalistik. Dari sisi kualitas, AI membantu memperbaiki penyajian dan penulisan

konten, sedangkan dari sisi akurasi, AI belum dapat dijadikan sumber utama karena masih memiliki risiko kesalahan informasi (hallucination) dan bias. Karena itu, verifikasi dan penyuntingan oleh jurnalis tetap diperlukan untuk menjaga kualitas dan akurasi berita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ashari, M. (2019). Jurnalisme digital: Dari pengumpulan informasi hingga distribusi berita. Inter Komunika: Jurnal Komunikasi.
2. Atika, M., & Sayekti, R. (2023). Studi literatur review sistem informasi perpustakaan berbasis Artificial Intelligence (AI). Journal of Information and Library Science, 14(1), 39–52. https://doi.org/10.20473/pjil.v14i1.46405
3. Baran, S. J., & Davis, D. K. (2021). Mass communication theory: Foundations, ferment, and future. Cengage Learning.
4. Carlson, M. (2015). The robotic reporter: Automated journalism and the redefinition of labor, compositional forms, and journalistic authority. Digital Journalism.
5. Castells, M. (1996). The rise of the network society. Blackwell Publishers. Copeland, B. J. (2016). Artificial intelligence. Stanford Encyclopedia of Philosophy. Tersedia pada https://plato.stanford.edu/entries/artificial-intelligence/. Diakses pada 10 Mei 2026.
6. Coursera. (2024). 20 examples of generative AI applications across industries. Tersedia pada https://www.coursera.org/articles/generative-ai- applications. Diakses pada 17 Januari 2026.
7. Deuze, M. (2003). The web and its journalisms: Considering the consequences of different types of news media online. New Media & Society, 5(2), 203– 230.
8. Dewan Pers. (2025). Dewan Pers tegaskan penggunaan AI dalam jurnalistik harus patuhi kode etik. Tersedia pada https://dewanpers.or.id/read/news/20-10-2025-dewan-pers-tegaskan- penggunaan-ai-dalam-jurnalistik-harus-patuhi-kode-etik. Diakses pada 17 Januari 2026.
9. Diakopoulos, N. (2019). Automating the news: How algorithms are rewriting the media. Harvard University Press.
10. Findyartini, F., dkk. (2024). Artificial intelligence literacy dalam pendidikan tinggi untuk dosen. Jakarta: UI Publishing.
11. Flew, T. (2014). New media: An introduction (4th ed.). Oxford University Press.
12. Graefe, A. (2016). Guide to automated journalism. Tow Center for Digital Journalism, Columbia University.
13. Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). A first look at communication theory. McGraw-Hill Education.
14. Jenkins, H. (2006). Convergence culture: Where old and new media collide. New York University Press.
15. Ka Ressy, N., dkk. (2024). Eksplorasi interaksi jurnalis dengan AI sebagai panduan dalam menulis berita. Dalam Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya.
16. Khoeri, I., & Iskandar Mulyana, D. (2021). Implementasi machine learning dengan decision tree algoritma C4.5 dalam penerimaan karyawan baru pada PT Gitareksa Dinamika Jakarta. Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH), 1(7). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i7.126

17. Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (2009). New media: A critical introduction (2nd ed.). Routledge.
18. Manovich, L. (2001). The language of new media. MIT Press.
19. Marhamah, & Fauzi. (2021). Jurnalisme di era digital. JICOMS: Journal of Islamic Communication and Media Studies.
20. McCarthy, J. (2007). What is artificial intelligence? Stanford University. Tersedia pada https://www-formal.stanford.edu/jmc/whatisai/. Diakses pada 10 Mei 2026.
21. McLuhan, M. (1962). The Gutenberg galaxy: The making of typographic man. University of Toronto Press.
22. McLuhan, M. (1964). Understanding media: The extensions of man.
23. McGraw- Hill. McQuail, D. (2010). McQuail's mass communication theory (6th ed.). Sage Publications.
24. Morissan. (2013). Teori komunikasi: Individu hingga massa. Jakarta: Kencana.
25. Nurudin. (2019). Pengantar komunikasi massa. Jakarta: Rajawali Pers.
26. Pavlik, J. V. (2013). Innovation and the future of journalism. Digital Journalism.
27. Postman, N. (1970). The reformed English curriculum. Dalam A. C. Eurich (Ed.), High school 1980: The shape of the future in American secondary education. Pitman Publishing.
28. Primasiwi, A. (2025, 30 Oktober). Makin tertekan di era AI, industri media harus bisa beradaptasi tanpa meninggalkan prinsip jurnalisme. Suara Merdeka. Tersedia pada https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/0416168948/makin-tertekan-di-era-ai-industri-media-harus-bisa-beradaptasi-tanpa-meninggalkan-prinsip-jurnalisme?page=2. Diakses pada 22 Januari 2026.
29. Priyono, A. (2025). AI tidak membunuh jurnalisme. Tersedia pada https://sequoia- property-3a6.notion.site/AI-Tidak-Membunuh-Jurnalisme-2cb7ac0741d281c19b02d93db418e7d6. Diakses pada 17 Januari 2026.
30. Putri, V. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya (Skripsi). Universitas Negeri Surabaya.
31. Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 166.
32. Ruhmat. (n.d.). ChatGPT: Teknologi informasi dan komunikasi. Universitas Djuanda Bogor. Tersedia pada https://www.unida.ac.id/post/chat-gpt--teknologi-informasi-dan-komunikasi-18. Diakses pada 10 Mei 2026.
33. Suhadha, F., dkk. (2023). Teknologi pendidikan berbasis artificial intelligence (AI). Balai Literasi. Tersedia pada https://www.researchgate.net/profile/Ahmad-Bustomi-5/publication/374386758_Teknologi_Pendidikan_Berbasis_Atificial_Intelligence_AI/links/651baa451e2386049df3b999/Teknologi-Pendidikan- Berbasis-Atificial-Inteligence-AI.pdf. Diakses pada 25 Januari 2026.
34. Trivusi. (2022). Algoritma pencarian: Pengertian, karakteristik, dan jenis-jenisnya. Tersedia pada https://www.trivusi.web.id/2023/03/algoritma-pencarian-pada-ai.html. Diakses pada 3 Februari 2026.

35. Wikan, A. (2025). Kecerdasan buatan miliki peran strategis dalam dunia public relations. Suara Muhammadiyah. Tersedia pada https://www.suaramuhammadiyah.id/read/asmono-wikan-kecerdasan-buatan-miliki-peran-strategis-dalam-dunia-public-relations. Diakses pada 17 Januari 2026.
36. Williams, R. (2003). Television: Technology and cultural form. Routledge